

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dan persaingan bisnis yang sangat ketat harus diimbangi pada tuntutan perusahaan agar terus bertahan dan dapat memenuhi targetnya. Apabila target perusahaan bisa dicapai maka besar kemungkinan keuntungan akan didapatkan. Di sisi yang lain untuk memenuhi target tersebut ada beberapa cara yang harus dilakukan satu diantaranya yaitu dengan meningkatkan dan menguatkan struktur modal perusahaan dengan cara mendorong perusahaan untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang tepat. Keputusan keuangan perusahaan meliputi keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Hasil dari keputusan ini kemudian masuk ke dalam suatu struktur modal, jadi peran struktur modal di sini sangat penting demi kelangsungan sebuah perusahaan. Jika struktur modal tidak dikelola secara baik maka akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan. Kesalahan komposisi memilih sumber dana dapat menambah beban perusahaan karena perusahaan akan menanggung beban tetap (Riyanto, Erovitha, dan Wirawati, 2016)

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal sendiri berupa laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan dengan modal asing berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sumber modal perusahaan dapat dari internal perusahaan yang berasal dari laba ditahan dan akumulasi

penyusutan maupun eksternal perusahaan yang berupa penggunaan utang atau penerbitan saham.

Modal internal berasal dari pemilik perusahaan dan juga laba ditahan. Bila dirasa cukup untuk biaya operasional biasanya perusahaan tidak mengambil utang yang besar namun secukupnya. Modal eksternal merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan. Misalnya untuk mendapatkan utang, perusahaan akan berlomba mencari kreditor ataupun investor untuk dapat membantu berjalannya suatu perusahaan. Struktur Modal juga penentu suatu perusahaan untuk membuat strategi yang baik dalam pendanaan. Kebijakan mengenai pendanaan merupakan sebuah keputusan mengenai bentuk dan komposisi pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan (Husnan, 2014). Perhitungan pendanaan perusahaan dengan membagi total utang dengan modal. Maka, bila nilai struktur modal besar ini berarti akan semakin tinggi dana eksternal perusahaan, namun bila nilai struktur modal rendah maka yang tinggi dana internal perusahaannya.

Pada Revolusi Industri 4.0 ini permasalahan modal pada perusahaan menjadi salah satu penyebab kebangkrutan serta kemunduran perusahaan. Para manajer harus tau betul bagaimana seharusnya modal perusahaan tersebut harus dikelola dengan benar, pendapatan modal bisa saja dilakukan dengan mengeluarkan saham, meminjam dana besar, ataupun modal sendiri. Perusahaan baru biasanya memiliki utang jangka panjang yang tinggi, hal ini jika tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang tinggi pula maka perusahaan akan mengalami krisis keuangan yang biasanya berujung pada kebangkrutan perusahaan. Demikian pula bagi perusahaan besar biasanya mencari investor yang

banyak untuk membantu biaya operasional mereka, namun jika tidak diimbangi dengan input-output yang tepat perusahaan juga bisa mengalami krisis yang berarti. Kondisi tersebut juga bisa terjadi pada perusahaan yang bergerak di industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pembuatan barang baku atau barang mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi dengan mengaplikasikan peralatan, mesin, teknik rekayasa, dan tenaga kerja. Menurut (Heizer dan Render, 2005), manufaktur berarti membuat dengan cara manual atau dengan mesin untuk menghasilkan suatu barang. Karakteristik perusahaan manufaktur yaitu proses pengolahan produk, mesin berskala besar, biaya produksi, proses produksi, dan pemasaran serta penjualan. Di Indonesia terdapat banyak contoh perusahaan manufaktur dengan berbagai macam jenis industry yaitu : (1) Makanan, (2) Pakaian dan Tekstil, (3) Minyak, Kimia, dan Plastik, (4) Elektronik, Komunikasi, dan Transportasi, (5) Logam, dan (6) Kayu, Kulit dan Kertas.

Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) saat ini berkembang sangat pesat. Perkembangan ini dapat menimbulkan persaingan antar perusahaan, sehingga menuntut perusahaan agar dapat menghadapi risiko dan pengambilan keputusan dalam pendanaan dari struktur modalnya. Menurut (Brigham dan Houston, 2011) menyatakan struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan pengembalian dan risiko sehingga harga saham perusahaan menjadi maksimum. Terdapat Fenomena dari data *Debt to Equity Ratio (DER)*

pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 disajikan pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Data *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Budi Strach & Sweetener Tbk, Cahaya Kalbar Tbk, dan Chitose Internasional Tbk.

Kode	DER	DER	DER	DER	DER
Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
BUDI	1,954942362	1,516611415	1,460413493	1,766428262	1,333871462
CEKA	1,321989795	0,605959962	0,542157587	0,196906716	0,231402875
CINT	0,214979118	0,223345966	0,246692532	0,264237504	0,338291131

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang sudah disajikan di atas menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan komposisi struktur modal yang berbeda-beda. BUDI menggunakan $DER > 1$ mengartikan dana eksternal yang dipakai lebih besar, pada CINT menggunakan $DER < 1$ mengartikan dana internal yang digunakan lebih besar dari pada dana eksternal perusahaan. Berbeda dengan CEKA yang terjadi fenomena selama periode 2015-2019. Pada tahun 2015 tercatat $DER = 1,32$ kali, mengartikan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan dana eksternal dari pada dana internal. Akan tetapi dari tahun 2016-2019 mengalami perubahan yang cenderung menurun dari pada tahun 2015 yaitu pada tahun 2016 DER tercatat 0,60 kali, ditahun 2017 DER tercatat 0,54 kali, pada tahun 2018 DER tercatat 0,19 kali, dan tahun 2019 DER tercatat 0,23 kali. Ini menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana internal bisa berupa laba

ditahan maupun kepemilikan pribadi dari pada dengan utang atau dana eksternal. Ini membuktikan bahwa perusahaan harus tau betul bagaimana perusahaan harus mendanai kegiatan operasionalnya agar tidak mengalami kebangkrutan yang diakibatkan dari kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaannya. Pengambilan pendanaan dengan utang yang lebih besar membuat perusahaan berkewajiban membayar utang-utangnya tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga perusahaan tersebut akan terhindar dari sunah Rasulullah sebagaimana hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh HR Ibnu Majah no 2410 Syaikh Al Albani sesungguhnya Rasulullah bersabda : “Siapa saja yang berhutang lalu berniat tidak melunasinya, maka dia akan bertemu Allah (pada hari kiamat) dalam status sebagai pencuri.”

Dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhi agar struktur modal dapat optimal. Seperti dilihat dari risiko yang mungkin dapat terjadi di masa mendatang yang dapat diperkirakan oleh perusahaan dari saat ini dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pendanaan. Semakin tinggi risiko bisnis akan menurunkan struktur modalnya, disebabkan semakin tingginya risiko perusahaan akan meminimalkan penggunaan utang. Melihat pula dari struktur aktiva yang dijadikan jaminan agar perusahaan lebih mudah mendapatkan utang. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin besar struktur modalnya. Serta dilihat dari profitabilitas berupa pendapatan perusahaan atau laba yang ikut mempengaruhi keputusan perusahaan dalam pengambilan komposisi struktur modal. Dari penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa variabel yang

mempengaruhi operasional perusahaan dilihat dari struktur modalnya, yaitu risiko bisnis, struktur aktiva, dan profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai risiko bisnis terhadap struktur modal masih menunjukkan hasil yang beragam, seperti penelitian dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Juliantika dan Dewi S (2016) juga menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Ferliana dan Agustina (2018) juga menyatakan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Serta penelitian Buana dan Khalid (2018) menyatakan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Koksal dan Orman (2015) menunjukkan Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) menunjukkan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Handayani dan Darma (2018) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian mengenai struktur aktiva terhadap struktur modal masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda pula, seperti oleh Neves, et al (2019) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, Pertiwi dan Darmayanti (2018) juga menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Buana dan Khafid (2018) bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Srimindari dan Hardiningsih (2017) menyatakan struktur aktiva

berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Irawan dan Pramono (2017) menunjukkan hasil yang sama bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. serta penelitian Imran dan Akran (2015) menyatakan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Armelia (2016) menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviana dan Sudjami (2018) yang menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Handayani dan Darma (2018) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil mengenai profitabilitas memoderasi risiko bisnis terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan Mahardika (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan risiko bisnis terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ferlina dan Agustina (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi risiko bisnis terhadap struktur modal. hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Buana dan Khafid (2018) menunjukkan hasil profitabilitas tidak mampu memoderasi risiko bisnis terhadap struktur modal.

Hasil penelitian mengenai profitabilitas memoderasi struktur aktiva terhadap struktur modal masih menunjukkan hasil yang berbeda antar satu penelitian dengan penelitian lainnya, seperti penelitian yang dilakukan Buana dan Khafid (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan struktur aktiva terhadap struktur modal. Hal tersebut berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Srimindarti dan Hardiningsih (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. serta penelitian Imawan dan pramono (2017) yang menunjukkan profitabilitas tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

Dari fenomena dan permasalahan di atas serta adanya beberapa research gap dari penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal dimoderasi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari peneliti Mahardika (2017) dengan pengambilan periode waktu dan jenis perusahaan yang berbeda.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh risiko bisnis terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh Struktur aktiva terhadap Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah:

1. Menguji pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh profitabilitas yang memoderasi risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh profitabilitas yang memoderasi struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan memberikan manfaat untuk mengembangkan serta menguatkan teori-teori di bidang manajemen keuangan khususnya struktur modal yang terkait struktur aktiva, risiko bisnis, dan profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan diharapkan memberi informasi untuk memutuskan struktur modal suatu perusahaan dalam pendanaannya dari internal dan

eksternalnya yang dipengaruhi struktur aktiva, risiko bisnis, dan profitabilitas.

- b. Bagi investor diharapkan dapat menambah informasi dalam keputusan untuk menanamkan investasinya terhadap perusahaan manufaktur yang bisa dijadikan sampel pada periode 2015-2019 tentang kondisi perusahaan melalui struktur modalnya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bahasan struktur modal yang dipengaruhi struktur aktiva, risiko bisnis, dan profitabilitas.

E. BATASAN PENELITIAN

Batasan penelitian agar subjek yang diteliti tidak menyimpang dari topik pembahasan penelitian yang akan diteliti. Maka batasan penelitian tersebut adalah:

1. Obyek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2019.
3. Variabel yang mempengaruhi risiko bisnis, struktur aktiva, dan profitabilitas.